

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan manusia, kita bagaikan hidup di dalam sebuah organisasi besar yang disebut masyarakat dimana terdapat berbagai macam orang dengan beragam latar belakang lalu berkumpul dan bekerjasama untuk mencapai tujuan serta menciptakan kehidupan yang harmonis. Seperti halnya dengan sebuah organisasi yang ada di lingkungan Penulis dimana organisasi tersebut dibentuk sebagai wadah berkumpulnya para Pemuda dalam melakukan kegiatan serta mengadakan berbagai macam program. Pemuda ialah sebutan yang disematkan kepada seseorang yang sedang berada di dalam tahap pertengahan, Itulah penggambaran umum yang sering diberikan untuk arti dari kata Pemuda. Disebut pertengahan, karena Pemuda di masyarakat bukanlah termasuk kedalam golongan anak-anak ataupun golongan tua, namun memiliki posisi spesial pertengahan di antara keduanya. Tahap pertengahan atau masa muda itu dapat didefinisikan sebagai tahap emas seorang manusia dimana harapan, impian, visi, misi, serta cita-cita mulai dibangun dan sedikit-sedikit mulai ingin diwujudkan, karena semangat ketika berada di usia muda, adalah semangat yang paling besar dalam diri seseorang. Dimana jiwa dan raga masih dalam keadaan perkembangan, mencari, menemukan, berkreasi, dan dalam tahap ini pula secara fisik dan secara psikis sedang mengalami perubahan dan perkembangan emosional, serta fase berpetualang untuk mendapatkan pengalaman serta bekal hidup untuk masa depan.

Mereka memiliki peran sebagai generasi penerus dalam proses pembangunan selanjutnya. Seorang tokoh Sosiologi yaitu Ralph Linton membahas mengenai Peran dimana peran seorang individu di dalam masyarakat memiliki arti bahwa individu memiliki beragam peran yang yang asalnya dari bentuk pergaulan hidupnya di masyarakat. dengan peran tersebut, masyarakat memberikan beberapa kesempatan padanya. Fungsi dari peran itu sendiri yaitu mengatur perbuatan seseorang dan juga peran menyebabkan individu di batas tertentu mampu memprediksikan perilaku orang lain, hingga menjalankan peranan tertentu bagi setiap orang akan saling menyesuaikan satu sama lain dalam hubungan sosialnya. Apalagi di negara Indonesia ini yang digadang-gadang akan memiliki bonus demografi di masa depan karena jumlah golongan Pemuda yang akan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah golongan usia yang lain. Jika Pemuda memiliki kualitas yang baik di masyarakat, akan berpengaruh pula bagi kemajuan masyarakat karena Pemuda sering disebut sebagai agen perubahan. Seorang pemuda dimanapun akan selalu menjadi sebuah harapan terutama dalam segi kemampuan dan inovasi yang lebih dalam proses pembangunan daripada yang sebelumnya. Dalam definisi internasionalnya, *World Health Organization (WHO)* memberikan pengertian bahwa golongan Pemuda ditentukan dalam batas usia sekitar 10-29 tahun. Selain pengertian yang sudah disebutkan, dalam pengertian lainnya Pemuda adalah seseorang yang karakternya masih berubah-ubah atau dinamis, cenderung bergejolak dan memiliki rasa optimis yang besar

namun belum cukup memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi secara stabil (Mulyana, 2012: 12).

Biasanya disetiap desa atau daerah manapun selalu ada organisasi yang diperuntukkan mewadahi para Pemuda yang sudah umum diketahui yaitu Organisasi Karang Taruna. Sedangkan di lingkungan penulis, tepatnya di Komplek Bumi Langgeng Cinunuk, Organisasi Karang Taruna juga sudah ada sejak lama namun dengan adanya masa pandemi *Covid-19*, organisasi Karang Taruna menjadi kurang aktif. Karena hal ini produktivitas para Pemuda di lingkungan Penulis jadi menurun disebabkan tidak adanya kegiatan bersama dikarenakan adanya pandemi. Organisasi ini dibentuk sebagai himpunan bernama Himpunan Pemuda Tani (HIMPETA) yang beranggotakan pemuda-pemuda yang tinggal di Komplek Bumi Langgeng Cinunuk.

Anggota Organisasi ini, berasal dari beragam latar belakang seperti yang sudah bekerja, dan adapula yang masih sekolah dan kuliah, namun tidak semua anggota Karang Taruna adalah anggota Himpunan Pemuda Tani. Bersama-sama Himpunan Pemuda Tani Komplek Bumi Langgeng Cinunuk mengadakan beberapa program selama masa pandemi Covid-19. Lebih fokusnya, pemuda-pemuda anggota Himpunan Pemuda Tani ini mengadakan program selama masa pandemi dengan memanfaatkan sumber alam yang ada yaitu lahan luas yang tersedia di wilayah belakang komplek yang terbengkalai. Mereka menciptakan beberapa kegiatan baru yang belum pernah ada di Komplek Bumi Langgeng Cinunuk sebelumnya. Organisasi ini diharapkan akan dapat berperan dalam memberdayakan pemuda-pemuda yang ada di komplek Bumi Langgeng Cinunuk

agar dapat tetap produktif dan memiliki kegiatan yang bermanfaat dan menghasilkan meskipun masa pandemi ini masih belum usai.

Saat ini, masyarakat di semua penjuru dunia sedang berada di dalam kondisi yang pelik, dimana virus Covid-19 yang mematikan telah menyebar dan menjangkiti banyak orang di dunia bahkan sampai menjadi penyebab hilangnya nyawa seseorang wabah saat ini di masyarakat disebut sebagai pandemi. Pandemi adalah sebuah wabah penyakit yang sifatnya global, dimana wabah yang terjadi bukan hanya mengenai kepada sebuah wilayah tertentu saja, namun seluruh dunia mengalami hal ini. Dikutip dari artikel Warta Ekonomi, Menurut *World Health Organization* (WHO), sebuah penyakit dikatakan sebagai pandemi ketika penyakit tersebut menyebar di seluruh dunia dan melampaui batas (Utami: 2020). Kondisi inilah yang akhirnya membuat pemerintah di berbagai negara melakukan berbagai cara dan mencari solusi untuk dapat menanggulangi dampak buruknya pandemi ini. Hal yang sudah dilakukan sejauh ini untuk mengurangi semakin buruknya keadaan di masyarakat seperti memberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dirumahnya para karyawan, dirumahnya pembelajaran siswa dari tingkat TK sampai perguruan tinggi dan pembelajaran dilakukan secara online melalui aplikasi daring, yang diharapkan akan mengurangi tingginya angka penularan pandemi ini. Adanya kebijakan tersebut membuat kondisi di masyarakat menjadi tidak stabil dimana sangat berpengaruh terhadap perubahan aspek ekonomi, keagamaan dan pendidikan serta aspek lainnya dalam kehidupan di masyarakat. Dengan banyaknya kegiatan yang dirumahkan karena resiko tertular virus sangat besar jika berinteraksi secara

langsung dengan orang-orang banyak maka pada akhirnya hal ini menciptakan kondisi dimana orang-orang menghabiskan banyak waktu di rumah saja ketimbang di luar rumah, kegiatan padat yang dimiliki pun sekarang menjadi lebih longgar dengan adanya kondisi dirumahkan karena banyaknya acara yang akhirnya dilakukan secara online. Hal ini juga berdampak terutama kepada para pemuda, pemuda yang semula yang sangat aktif dalam kegiatannya menjadi panitia acara, sekolah, bekerja, dan aktif dalam organisasi, kini aktifitasnya tersebut menjadi berkurang dan menurun, menyebabkan terciptanya banyak waktu luang di rumah dan terjadinya kondisi *gabut* dikalangan pemuda.

Pada awalnya *gabut* sendiri merupakan kependekan dari kata “Gaji Buta” kata ini menggambarkan keadaan seseorang yang bekerja tetapi tidak melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan aturan yang ada namun tetap menerima upah secara normal yang seharusnya diberikan sebagai imbalannya karena telah bekerja memenuhi tugas-tugasnya (Dikutip dari artikel Merdeka.com, Diakses pada tanggal 30 September 2021). Artinya individu tersebut memakan gaji buta karena ia tidak melakukan pekerjaannya dan memenuhi tugas-tugasnya. Namun kini kata *gabut* menjadi bahasa gaul yang sifatnya umum dipergunakan orang-orang pada kehidupan kesehariannya, kata *gabut* berubah konteks di masyarakat yang berasal dari singkatan makan gaji buta dan memiliki arti seseorang yang tidak melakukan pekerjaannya namun mendapat upah, menjadi perwakilan sebuah keadaan seseorang yang sedang bingung ingin melakukan aktivitas apa dan tidak memiliki sesuatu yang harus dikerjakan pada saat itu

(Mardatila: 2020). Pada saat kondisi ini terjadi, seseorang akan cenderung merasa bosan dan tidak bersemangat karena bingung akan melakukan kegiatan apa.

Melihat dari sebuah penelitian yang pernah dilakukan Aprilia Ambarwati, Isono Sadoko, dan Charina Chazali (2016) berjudul *Pemuda dan Pertanian di Indonesia*. Dalam Jurnal penelitiannya tersebut Peneliti bagaimana minat kaum muda terhadap pertanian. Hasil dari penelitian tersebut, diketahui bahwa Petani muda laki-laki maupun perempuan dapat mempraktikkan cara-cara cerdas dan kreatif untuk berproduksi dan berkehidupan layak dari pertanian. Para Pemuda bisa memiliki potensi yang kuat. Namun disisi lain, adapula hambatan. Hambatan itu, bukanlah semata-mata karena hidupnya harus di pedesaan. Namun juga kurangnya lapangan kerja di desa dan kecilnya pendapatan dari bertani dengan kondisi saat ini. Itulah yang membuat para pemuda mudah berpaling. Berlandaskan kajian dari jurnal tersebut, Peneliti memiliki hipotesa dimana dengan terbentuknya Himpunan Pemuda Tani ini, dapat berperan dalam pemberdayaan para pemuda di pertanian dan terhindar dari rasa *gabut* di masa Pandemi *Covid-19* karna produktivitasnya yang stabil.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, akhirnya Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana Peran Himpunan Pemuda Tani (HIMPETA) untuk memberdayakan para pemuda di masa Pandemi *Covid-19* agar terhindar dari *gabut* dengan menggunakan judul penelitian: **“Peran Himpunan Pemuda Tani (HIMPETA) Dalam Pemberdayaan Pemuda di Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian di Komplek Bumi Langgeng Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka terbentuklah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Himpunan Pemuda Tani Komplek Bumi Langgeng Cinunuk?
2. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan solusi program Himpunan Pemuda Tani di masa pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana peran Himpunan Pemuda Tani dalam pemberdayaan pemuda di masa pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang terbentuknya Himpunan Pemuda Tani di Komplek Bumi Langgeng Cinunuk.
2. Untuk mendapati faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat serta solusi dari program yang diadakan oleh Himpunan Pemuda Tani selama masa pandemi *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran Himpunan Pemuda Tani dalam pemberdayaan pemuda di masa pandemi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, Penulis mengharapkan terdapatnya beberapa hal yang dipandang bermanfaat secara akademis dan praktis, diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Akademis (Teoritis)

Adanya penelitian ini, secara akademis diharapkan dapat bermanfaat bagi proses perkembangan ilmu pengetahuan dan memudahkan memperluas ruang wawasan serta informasi khususnya dalam ranah ilmu Sosiologi, serta pengetahuan tentang bagaimana sebuah organisasi dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat di tengah masa Pandemi *Covid-19*, dan bisa menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dari segi kegunaan praktisnya, mengenai berperannya sebuah organisasi di tengah Pandemi *Covid-19* untuk tetap bisa berdaya selama pandemi masih berlangsung. Di sisi lainnya, penelitian ini diharapkan pula dapat berguna bagi pengambil kebijakan seperti tokoh masyarakat, agama, serta pengurus kompleks dalam membuat sebuah kebijakan atau program dalam pemberdayaan sumber daya pemudanya yang dapat membantu dan bermanfaat untuk masyarakat dan dapat mendukung dengan moral maupun materil.

1.5 Kerangka Berfikir

Peran merupakan sebuah konsep yang memiliki arti berupa fungsi atau tugasnya seseorang di masyarakat dan dirancang serta dilakukan oleh seseorang atas dasar tugas-tugas riilnya. Peran merupakan tingkah laku dan berupa sebuah tuntutan dari masyarakat dan diharapkan untuk memegang status tertentu dari seseorang dalam upaya menjaga keutuhan sosial dan meningkatkan kemaslahatan

dalam masyarakat. Horton dan Hunt (1993) mengemukakan dua harapan yang diberikan oleh Teori Peran yaitu harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran dan harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya (Berry, 1981: 41).

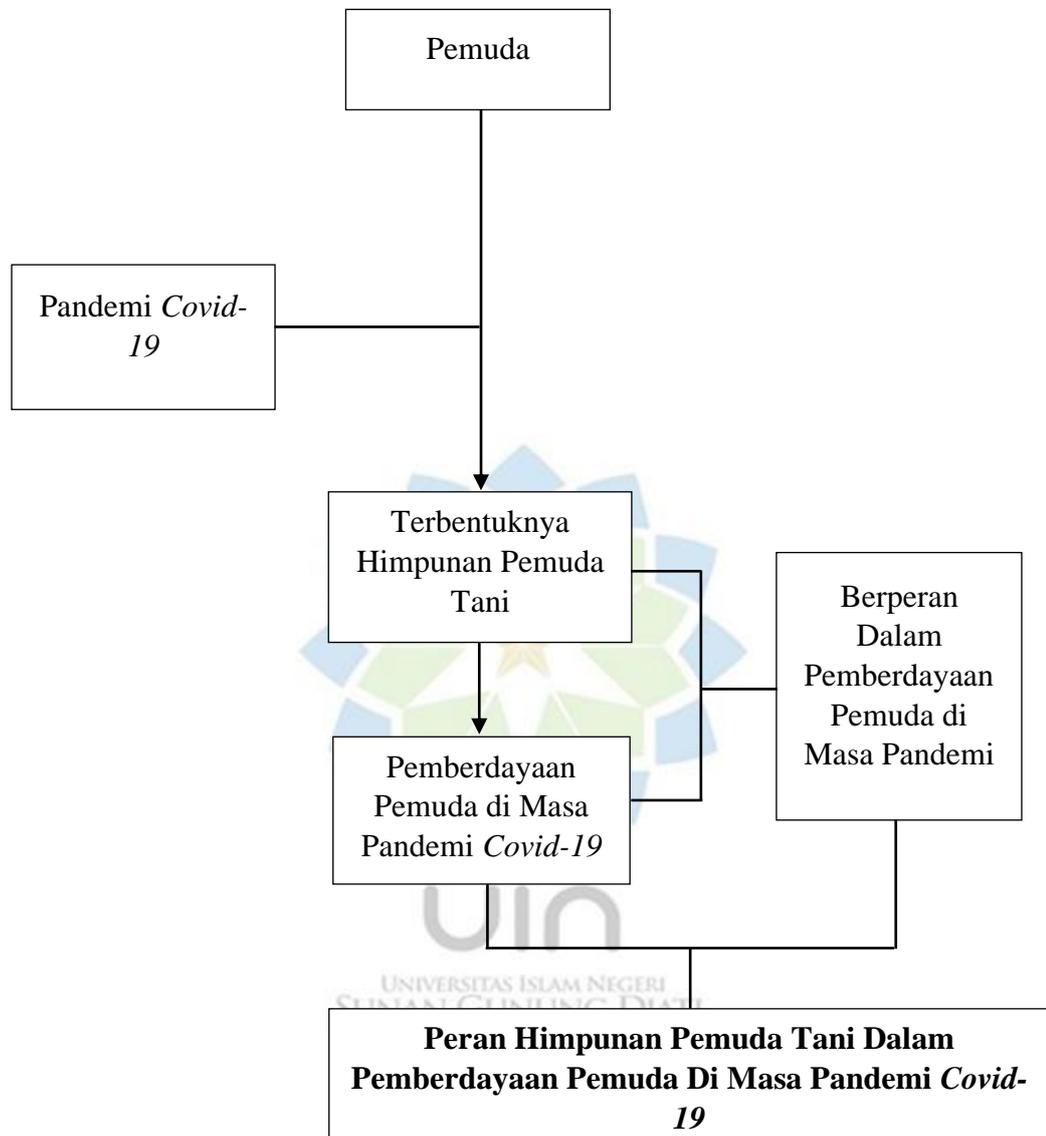
Sebuah Peran tersebut juga dimiliki oleh seorang Pemuda, dimana perannya dalam membantu proses pembangunan dan kemajuan di masyarakat. Pemuda memiliki posisi yang sangat penting sebagai tombak kemajuan dan sebuah transformasi menuju arah yang lebih baik, dikarenakan sebaik-baiknya pemuda ialah pemuda yang dapat bermanfaat minimal dalam lingkungannya, dan dapat berperan dengan baik di masyarakat.

Seperti yang telah dirasakan oleh banyak orang, kondisi dengan adanya pandemi *Covid-19* yang masih berlangsung membuat individu yang berasal dari berbagai latar belakang terkena dampaknya, dampak ini juga mengenai berbagai aspek baik ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Apalagi bagi pemuda yang biasanya dapat melakukan aktivitas secara produktif pun kini menurun.

Pemuda yang hebat adalah Pemuda yang kreatif, inovatif, serta memiliki berbagai macam rencana kemajuan dalam dirinya. Pemuda yang hebat, meskipun dengan kondisi pandemi *Covid-19* yang masih belum usai, hal ini tidak akan dapat menghentikan produktivitasnya. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh pemuda untuk tetap produktif di situasi saat ini karena masa pandemi menciptakan kondisi waktu luang yang lebih banyak daripada sebelumnya, maka hal ini haruslah benar-benar dimanfaatkan secara baik.

Seperti halnya pemuda di Komplek Bumi Langgeng yang berusaha untuk tetap berdaya dan produktif selama masa pandemi masih berlangsung, dengan membentuk sebuah organisasi Himpunan Pemuda Tani yang akan memberdayakan para pemuda di Komplek Bumi Langgeng Cinunuk untuk tetap produktif melakukan kegiatan yang bermanfaat meskipun Pandemi masih berlangsung. Dengan adanya organisasi ini, pemuda di Komplek Bumi Langgeng dapat berdaya yang hasilnya akan bermanfaat juga bagi masyarakat sekitar dengan program-program yang mereka buat, dengan adanya organisasi ini berperan dalam proses pemberdayaan tersebut, maka pemuda juga akan memiliki aktivitas yang jauh lebih bermanfaat dan menghasilkan pengalaman dan pengamalan di masyarakat.





Gambar 1.1
Skema Konseptual

1.6 Permasalahan Utama

Adanya Pandemi *Covid-19* yang muncul sudah menimbulkan beberapa masalah yang cukup rumit di masyarakat. masalah tersebut diantaranya baik dari segi Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial. Seperti salah satu permasalahan yang muncul akibat Pandemi *Covid-19*, dan Peneliti angkat dalam penelitian ini ialah dalam ranah sosial. Yaitu adanya fenomena *gabut* di kalangan pemuda yang pelajar dan pekerja. Adanya Pandemi *Covid-19* ini, membuat produktivitas mereka menurun karena pembatasan aktivitas di luar rumah.

Dengan terbentuknya sebuah Himpunan yang bernama Himpunan Pemuda Tani (HIMPETA), maka Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang diangkat untuk diteliti secara mendalam mengenai Himpunan ini dengan perannya di tengah-tengah masyarakat Komplek Bumi Langgeng Cinunuk. Karena semua anggotanya ialah para pemuda di Komplek Bumi Langgeng Cinunuk yang berminat di ranah pertanian.



1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian selalu diperlukannya sebuah kajian dari hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan atau acuan. Penelitian terdahulu Peneliti cantumkan pula sebagai referensi tambahan mengenai informasi dimana sebelum penelitian ini dilakukan oleh Peneliti, sudah ada Peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema serupa. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang Peneliti kutip dari beberapa sumber, diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Eri Yusnita Arvianti, Asnah, dan Anung Prasetyo (2015) berjudul: *Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian di Kabupaten Ponorogo*. Dalam jurnalnya peneliti memfokuskan kepada bagaimana tingkat minat pemuda dalam sektor pertanian di kabupaten Ponorogo. Diketahui bahwa adanya permasalahan dimana banyaknya buruh tani yang bermigrasi menjadi buruh non pertanian, dan didapati bahwa kemauan pemuda tani untuk berusahatani di Kabupaten Ponorogo terbilang cukup tinggi (Eri dkk:2015).
2. Skripsi yang ditulis oleh Widya Purwaningsih (2019) berjudul *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Pemuda Usia 21-30 Tahun Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang Tahun 2019*. Dalam skripsinya ini, peneliti memfokuskan penelitiannya kepada bagaimana tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat remaja usia 21-30 pada sektor pertanian. Diketahui bahwa minat pemuda anak petani usia 21-30 tahun untuk bekerja pada sektor pertanian baik di Desa Sidomulyo maupun di Desa Tambakagung berada pada kategori sedang dimana dapat ditemukan hasilnya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat pemuda anak petani usia 21-30 untuk bekerja di sektor pertanian dengan hasil menurun (Purwaningsih: 2019).
3. Jurnal yang ditulis oleh Aprilia Ambarwati, Isono Sadoko, dan Charina Chazali (2016) berjudul *Pemuda dan Pertanian di Indonesia*. Dalam penelitiannya penulis memfokuskan penelitiannya untuk memahami posisi kaum muda baik laki-laki maupun perempuan dalam bagaimana minat kaum muda terhadap

pertanian. Dimana dapat diketahui bahwa sebagai contoh konkret petani muda laki-laki maupun perempuan yang mempraktikkan cara-cara cerdas dan kreatif untuk berproduksi dan berkehidupan layak dari pertanian, bisa memiliki potensi dampak yang kuat. Namun yang menjadi masalahnya bukanlah semata-mata kehidupan perdesaan atau pertanian yang bercitra demikian, namun juga kurangnya lapangan kerja di desa dan kecilnya pendapatan dari Bertani dengan kondisi saat ini. Itulah yang membuat mereka berpaling (Aprilia dkk: 2016).

Terdapat perbedaan antara 3 penelitian diatas, serta adapula kesamaan diantara ketiganya. Dimana pada penelitian pertama peneliti membahas mengenai minat pemuda dalam sektor pertanian karena diketahui bahwa banyaknya buruh tani yang bermigrasi menjadi buruh non pertanian. Penelitian kedua fokus dalam membahas dimana ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat remaja usia 21-30 pada sektor pertanian, yang pada akhirnya diketahui bahwa terdapat pengaruh diantara keduanya dan didapati bahwa hasilnya termasuk kedalam kategori sedang dimana ditemukan hasilnya bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat pemuda anak petani usia 21-30 untuk bekerja di sektor pertanian. dan penelitian yang ke 3 memfokuskan penelitiannya kepada seberapa tingginya minat kaum muda terhadap sektor pertanian, dan didapati bahwa menurunnya minat mereka terhadap sektor pertanian karena dianggap kurangnya lapangan kerja di desa dan kecilnya pendapatan dari bertani dengan kondisi saat ini, Itulah yang membuat mereka berpaling. Persamaan dari ketiga penelitian yang telah dipaparkan diatas yaitu penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam memfokuskan penelitiannya mengenai sebesar apa

tingkat minat para pemuda terhadap sektor pertanian dan bagaimana perannya di bidang pertanian.

Sedangkan pada penelitian ini, penulis membahas mengenai bagaimana peran pemuda yang berkumpul dalam sebuah himpunan selama masa pandemi di masyarakat. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada bagaimana peran pemuda-pemuda tersebut dalam memberdayakan sumber daya alam serta pemuda di masyarakat ketika masa pandemi belum usai. Peran mereka dalam memberdayakan pemudanya melalui program pertanian, selain dengan tujuan memberdayakan pemuda, program ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

